

PENINGKATAN KUALITAS GURU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Ais eka Raehan Fadlilah¹, Ayu Sriwiyanti², Eny Mariyatun Nabila³, Ismi Qurotul Aini⁴, Musliati⁵, Nur Syaiin Ningrum⁶, Khairiyah⁷, Anisa Dina Magfiroh⁸, Risqotul Hasanah⁹, Siti Nur Ainatul Maula¹⁰.

¹Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah, Probolinggo.

² Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Probolinggo.

³ Pondok Pesantren Zainul Anwar, Probolinggo.

^{4,7,8,9} Universitas Nurul Jadid, Probolinggo.

^{5, 6,10} Pondok Pesantren Nurul Qodim, Probolinggo.

e-mail: aisekarf03@gmail.com¹, sri410675@gmail.com², nabilaeny5@gmail.com³, ismiqurotulaini15@gmail.com⁴, musliati627@gmail.com⁵, nrsyaiinngrmm@gmail.com⁶, mbakinng12@gmail.com⁷, anisadinamaghfiroh26@gmail.com⁸, riskahasanah1606@gmail.com⁹, sitinurainatulmaula@gmail.com¹⁰.

ABSTRAK

Received: 19-04-2025

Revised: 25-04-2025

Accepted: 29-04-2025

Pengabdian kepada masyarakat ini membahas Peningkatan kualitas guru dan pengelola lembaga pendidikan Islam merupakan langkah strategis dalam membangun sistem pendidikan yang unggul dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru dan pengelola yang berkualitas memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan tata kelola lembaga yang profesional. Upaya peningkatan kualitas ini dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta penguatan kompetensi pedagogis, manajerial, dan kepemimpinan. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, studi kasus, dan simulasi lapangan yang disesuaikan dengan konteks lembaga masing-masing. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap perencanaan program pembelajaran, pengelolaan sumber daya, dan penciptaan budaya kerja kolaboratif. Selain itu, kegiatan ini mendorong peserta untuk menerapkan prinsip manajemen mutu secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu guru dan pengelola, serta memperkuat peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual.

Kata kunci:

Guru, Pendidikan Islam, Pelatihan, Manajemen Pendidikan.

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan akademik peserta didik. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, peran guru tidak hanya sebatas sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai figur teladan dalam menanamkan

nilai-nilai keislaman yang luhur kepada generasi muda. Oleh karena itu, kualitas guru dalam lembaga pendidikan Islam harus menjadi perhatian utama agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan umat dan bangsa (Rifa'i, 2018).

Peningkatan kualitas guru menjadi kebutuhan mendesak seiring dengan semakin kompleksnya tantangan dunia pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Masrul, Muhammad, 2021). Kompetensi tersebut tidak hanya menjadi syarat administratif, tetapi juga menjadi fondasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu, inspiratif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Lembaga pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab moral dan institusional untuk memastikan bahwa guru-gurunya memiliki kualitas yang tinggi. Dalam praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, serta lemahnya sistem evaluasi dan pembinaan guru. Permasalahan tersebut menjadi faktor penghambat dalam upaya menciptakan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif.

Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru adalah melalui program pelatihan, pembinaan, dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Program ini harus dirancang secara sistematis, terarah, dan relevan dengan kebutuhan guru di lapangan. Pelatihan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup penguatan nilai-nilai spiritual, etika profesi, keterampilan teknologi, dan kemampuan inovasi dalam mengajar. Pelatihan juga perlu disesuaikan dengan konteks lokal lembaga, karakteristik peserta didik, serta perkembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan nasional (Rifa'i & Diyah, 2019).

Dalam konteks pendidikan Islam, peningkatan kualitas guru juga berkaitan erat dengan penguatan karakter keislaman. Guru di lembaga pendidikan Islam harus mampu menjadi role model dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini menuntut adanya integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

Pendidikan Islam memiliki cita-cita luhur untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, berilmu luas, dan berkontribusi nyata dalam kehidupan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan guru-guru yang memiliki kapasitas intelektual dan spiritual yang seimbang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru harus menjadi agenda prioritas dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, sinergi antara pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan tinggi, dan organisasi profesi juga sangat diperlukan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan kualitas guru.

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan juga menjadi tantangan sekaligus peluang dalam meningkatkan kualitas guru. Transformasi digital dalam dunia pendidikan mengharuskan guru untuk melek teknologi dan mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital secara efektif (Rifa'i, 2023). Lembaga pendidikan Islam perlu menyediakan fasilitas yang memadai serta

memberikan pelatihan teknis kepada guru agar mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode yang melibatkan partisipasi aktif para guru dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga pendidik di lingkungan lembaga pendidikan. Adapun beberapa metode pelaksanaan sebagai berikut :Pelatihan dan Sertifikasi Guru UMMI.

1. Guru mengikuti pelatihan intensif untuk menguasai metode pembelajaran Al-Qur'an sesuai standar UMMI, dilanjutkan dengan ujian sertifikasi untuk menjamin kualitas pengajaran.
2. Pembinaan Internal Berkelanjutan. Lembaga membentuk tim penggerak UMMI internal yang bertugas membina guru secara berkelanjutan dalam penerapan metode, pembaruan materi, dan penguatan kompetensi.
3. Workshop dan Upgrading Metode. Guru mengikuti workshop penyegaran metode UMMI secara berkala untuk mengembangkan kreativitas, mengatasi kendala pengajaran, dan mengikuti inovasi terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas guru dalam lembaga pendidikan Islam merupakan aspek fundamental dalam menciptakan sistem pendidikan yang bermutu, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Guru adalah aktor utama dalam proses pendidikan, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan moral bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, guru diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani, memiliki keterampilan pedagogis yang mumpuni, dan menjadi sosok inspiratif dalam membentuk karakter peserta didik (Bahrudin & Rifa'i, 2021).

Oleh karena itu, upaya pengembangan kualitas guru harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam membina dan meningkatkan kualitas guru khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an adalah metode UMMI. Metode ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga pada aspek pembinaan spiritual, profesionalitas, serta keterampilan mengajar yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pelatihan dan sertifikasi guru merupakan langkah awal yang penting dalam proses peningkatan kualitas pendidik. Dalam metode UMMI, guru harus mengikuti pelatihan intensif yang dirancang untuk membekali mereka dengan kemampuan mengajarkan Al-Qur'an secara sistematis, tartil, dan menyenangkan. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek seperti makhraj huruf, tajwid, strategi mengajar, manajemen kelas, hingga penguasaan media pembelajaran yang efektif (Rifa'i, 2016). Para guru akan dilatih oleh instruktur berpengalaman dan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung metode yang diajarkan. Setelah menyelesaikan pelatihan, guru akan diuji melalui proses sertifikasi untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memahami dan mampu menerapkan metode UMMI dengan standar yang telah ditentukan. Sertifikasi ini tidak hanya sebagai bentuk pengakuan resmi atas kompetensi guru, tetapi juga sebagai jaminan mutu bagi lembaga dan peserta didik

bahwa proses pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kualitas yang diharapkan.



Gambar 01. Kegiatan Pelatihan dan Sertifikasi Guru

Setelah pelatihan dan sertifikasi, peningkatan kualitas guru dilanjutkan dengan kegiatan tahsin dan tahfizh yang berlangsung secara rutin. Tahsin atau perbaikan bacaan Al-Qur'an menjadi kebutuhan penting bagi guru agar kualitas bacaan mereka tetap terjaga, tidak mengalami penurunan, dan selalu sesuai dengan kaidah tajwid. Pembinaan tahsin dilakukan dalam kelompok kecil agar proses bimbingan lebih intensif dan terfokus. Di sisi lain, tahfizh atau hafalan Al-Qur'an juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses peningkatan kualitas guru. Hafalan Al-Qur'an bukan hanya memperkaya wawasan guru dalam mengajar, tetapi juga memperkuat spiritualitas mereka sebagai pendidik. Seorang guru yang hafal Al-Qur'an akan memiliki pengaruh lebih besar dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada peserta didik, karena ia tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Rifa'i, 2018).



Gambar 02. Kegiatan pembinaan dalam perkelompokan

Kegiatan ini berjalan dengan baik dan sudah memberikan pengetahuan secara teori dan praktek kepada kami sebagai mahasiswa pengabdian masyarakat. Pembinaan internal yang berkelanjutan juga menjadi pilar utama dalam peningkatan kualitas guru. Lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode UMMI biasanya membentuk tim penggerak internal yang terdiri dari guru-guru senior yang telah tersertifikasi dan berpengalaman. Tim ini bertugas membina guru-guru lain secara terus-menerus dalam penerapan metode UMMI, memberikan pendampingan saat menghadapi kendala teknis, serta memperbarui materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan terbaru. Melalui pembinaan internal, tercipta budaya belajar yang aktif di antara para guru dan terbentuk komunitas profesional yang saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, proses peningkatan kompetensi guru tidak hanya berhenti pada pelatihan awal, tetapi terus berjalan dalam praktik sehari-hari.

Selain pembinaan rutin, lembaga pendidikan juga secara berkala mengadakan workshop dan upgrading metode. Workshop ini bertujuan untuk menyegarkan kembali pemahaman guru terhadap metode UMMI, memberikan wawasan baru tentang strategi mengajar, serta mengenalkan inovasi dalam dunia pendidikan Al-Qur'an. Workshop menjadi momen penting bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi, dan menemukan solusi bersama. Dalam workshop ini juga biasanya hadir narasumber dari luar lembaga yang memberikan perspektif baru dan mendorong guru untuk terus berinovasi. Upgrading metode penting dilakukan untuk mencegah stagnasi dalam pengajaran, meningkatkan kreativitas, dan menjaga antusiasme guru dalam menjalankan tugasnya (Bariah & Assya'bani, 2019).



Gambar 03. Workshop dan Upgrading Metode UMMI

Proses supervisi dan evaluasi berkala melengkapi seluruh rangkaian peningkatan kualitas guru di lembaga pendidikan Islam. Dalam metode UMMI, supervisi dilakukan secara langsung oleh trainer atau pembina yang telah ditunjuk, di mana mereka mengobservasi proses pembelajaran di kelas, mengevaluasi teknik mengajar guru, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengukur kemampuan guru, tetapi juga sebagai sarana refleksi diri agar guru dapat terus memperbaiki dan mengembangkan diri. Evaluasi dilakukan secara objektif dan terstruktur, mencakup aspek kemampuan teknis, kedisiplinan, penguasaan kelas, dan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan adanya supervisi dan evaluasi yang terencana, kualitas pengajaran dapat terus dipantau dan ditingkatkan dari waktu ke waktu (Moh. Rifa'i, 2020).

Secara keseluruhan, peningkatan kualitas guru di lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode UMMI adalah proses yang menyeluruh dan berkelanjutan. Tidak hanya berhenti pada pelatihan dan sertifikasi, tetapi juga mencakup pembinaan bacaan dan hafalan Al-Qur'an, pendampingan internal yang sistematis, penyegaran metode melalui workshop, serta evaluasi berkala yang terstruktur. Seluruh rangkaian

proses ini bertujuan untuk membentuk guru yang profesional, berintegritas, dan memiliki kedalaman spiritual sebagai pengemban amanah dalam mendidik generasi penerus Islam. Dengan kualitas guru yang terus meningkat, lembaga pendidikan Islam akan semakin mampu mewujudkan visi besarnya dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan cinta Al-Qur'an.

Akhirnya, seluruh proses tersebut dikawal dengan supervisi dan evaluasi berkala yang dilakukan oleh trainer atau tim ahli dari UMMI Foundation. Melalui supervisi ini, guru mendapatkan masukan yang membangun terkait teknik mengajar, pendekatan terhadap siswa, serta efektivitas pembelajaran. Evaluasi juga berfungsi sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki maupun dikembangkan. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan, lembaga pendidikan Islam dapat melahirkan guru-guru Al-Qur'an yang profesional, berkompeten, dan berjiwa pendidik sejati (Suti, 2011).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Peningkatan kualitas guru di lembaga pendidikan Islam merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan mencintai Al-Qur'an. Melalui penerapan metode UMMI, proses peningkatan ini dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Dimulai dari pelatihan dan sertifikasi guru, di mana mereka dibekali dengan kompetensi mengajar Al-Qur'an secara profesional sesuai standar yang ditetapkan. Sertifikasi menjadi bukti bahwa guru telah memenuhi kualifikasi sebagai pengajar yang kompeten. Selain itu, program tahsin dan tahfizh rutin sangat penting untuk menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an serta memperkuat hafalan guru, yang pada akhirnya membentuk pribadi guru yang Qur'ani dan mampu menjadi teladan. Pembinaan internal yang berkelanjutan melalui tim penggerak UMMI turut mendampingi guru dalam penerapan metode serta pengembangan profesionalnya. Ditambah lagi dengan workshop dan upgrading metode, guru terus diperbarui wawasannya dan termotivasi untuk berinovasi. Supervisi dan evaluasi berkala memastikan seluruh proses berjalan efektif dan sesuai standar. Keseluruhan program ini menjadikan guru sebagai pusat peningkatan mutu pendidikan Islam yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi.

PENGAKUAN

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ummi foundation yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak- pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- UMMI Foundation. (2021). *Panduan Pelatihan dan Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode UMMI*. Surabaya: UMMI Foundatio
- Harun, M. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era buatGlobal*. Bandung: Remaja Rosdakary
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pedagogia
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Bahrudin, & Rifa'i, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 1–21.
- Bariah, K., & Assya'bani, R. (2019). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjarnegara. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 3(2).
<https://doi.org/10.35931/aq.v3i2.169>
- Masrul, Muhammad, M. R. (2021). *Penelitian Tindakan Madrasah: Strategi Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah (Seri Manajemen Pendidikan Islam)*.
- Moh. Rifa'i, E. S. (2020). Life Skill Education Through Extracurricular Religion In The Tunadagsa Children In SLBN Gending. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 3(2), 357–364.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3991379>
- Rifa'i, M. (2016). Implementasi Pembelajaran Integrated Antara Imtaq Dan Iptek. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Rifa'i, M. (2018). Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 23–35.
- Rifa'i, M. (2023). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue April).
- Rifa'i, M., & Diyah, W. M. (2019). Agensi Perempuan Dalam Manajemen Pendidikan Madrasah: Belajar Dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 18(1), 96.
<https://doi.org/10.24014/marwah.v18i1.6862>
- Suti, M. (2011). Strategi Peningkatan Mutu Era Otonomi Pendidikan. *Jurnal Medtek*, 3(Oktober), 1–6.